ABSTRAK

Investasi saham merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mengembangkan kekayaan dengan tingkat keuntungan yang optimal dan risiko yang terkelola. Pembentukan portofolio diperlukan untuk mengoptimalkan *return* dengan tetap mempertimbangkan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio saham optimal dengan menggunakan *Downside Capital Asset Pricing Model* (DCAPM) dan pendekatan diversifikasi sektoral sebagai dasar seleksi aset, serta metode *mean–semivariance* sebagai pendekatan optimasi portofolio. Data yang digunakan berupa data *closing price* saham bulanan perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 sebanyak 30 perusahaan serta data *closing price* IHSG bulanan selama periode Januari 2021 hingga September 2025. Selain itu, penelitian ini menggunakan data suku bunga BI *Rate* selama periode Februari 2021 hingga September 2025. Pemilihan saham dilakukan berdasarkan kriteria *expected return* historis yang bernilai positif dan *expected return* historis yang lebih besar atau sama dengan *expected return* DCAPM. Saham yang memenuhi kriteria tersebut dikelompokkan berdasarkan sektor. Sektor yang memiliki saham lolos seleksi meliputi barang konsumen primer, barang baku, energi, dan keuangan. Saham dengan nilai DCAPM terbaik dari setiap sektor terpilih, akan ditetapkan sebagai kandidat portofolio. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh empat saham, yaitu AMRT, BBNI, BRPT, dan MEDC. Hubungan antar saham terpilih dianalisis menggunakan korelasi Spearman untuk menilai tingkat diversifikasi. Portofolio optimal dibentuk menggunakan metode *mean–semivariance* untuk menentukan proporsi bobot investasi masing-masing saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio optimal menghasilkan bobot investasi sebesar 24,74% pada saham AMRT, 54,35% pada BBNI, 10,95% pada BRPT, dan 9,96% pada MEDC. Portofolio tersebut memiliki *expected return* sebesar 0,01195 dan risiko sebesar 0,04048. Evaluasi kinerja menggunakan Indeks Sharpe menghasilkan nilai 0,19300 yang menunjukkan bahwa portofolio memberikan *return* di atas tingkat bebas risiko. Pengukuran risiko menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *historical simulation* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan persentase kerugian maksimum sebesar 34,32% untuk modal awal sebesar Rp10.000.000.

Kata kunci: Investasi, DCAPM, *mean–semivariance*, IDX30, *Value at Risk*.